

Naskah Publikasi

**POTRET GENERASI TERAKHIR PERAJIN PAYUNG LUKIS
NGUDI RAHAYU JUWIRING KLATEN**



Disusun dan dipersiapkan oleh

Very Ardianto

NIM 1710853031

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

Naskah Publikasi

**POTRET GENERASI TERAKHIR PERAJIN PAYUNG LUKIS
NGUDI RAHAYU JUWIRING KLATEN**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Very Ardianto

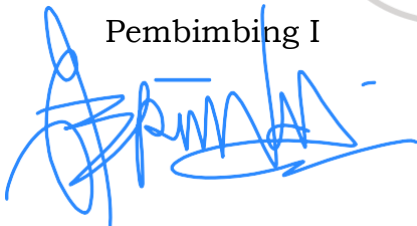
NIM 1710853031

Telah dipertahankan di depan para penguji

Pada 18 Februari 2022

Mengetahui,

Pembimbing I



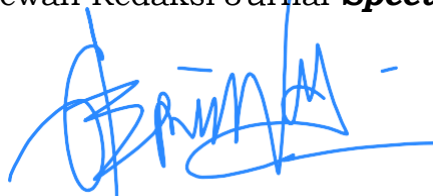
Pitri Ermawati, M.Sn.

Pembimbing II



Kurniawan Adi Saputro, SIP, MA, Ph.D.

Dewan Redaksi Jurnal **Specta**



Pitri Ermawati, M.Sn.

spectā

Journal of Photography,
Arts, and Media

Volume X Nomor Y,
Bulan 20xx: xx-yy

POTRET GENERASI TERAKHIR PERAJIN PAYUNG LUKIS NGUDI RAHAYU JUWIRING KLATEN

Very Ardianto
Pitri Ermawati
Kurniawan Adi Saputro
Program Studi S-1 Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam,
Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta
JL. Parangtritis Km. 6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta
Tlp. 0895344557025
Surel: veriardian07@gmail.com

ABSTRAK

Klaten merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Klaten memiliki berbagai kerajinan yang dihasilkan oleh masyarakat lokal, salah satunya yaitu payung lukis. Ngudi Rahayu adalah kelompok industri kreatif yang sampai saat ini masih melestarikan payung lukis. Kelompok industri kreatif Ngudi Rahayu terletak di Desa Tanjung, Kecamatan Juwiring, Kota Klaten. Perajin di kelompok industri kreatif Ngudi Rahayu sebagian besar telah berusia lanjut dan merupakan generasi terakhir, sebab tidak ada generasi berikutnya yang tertarik untuk menekuni kerajinan payung lukis. Melalui media karya fotografi potret dengan menerapkan aspek teknik-fotografis berupa penataan cahaya, pose, ekspresi, dan harmoni. Hasil penciptaan berupa 20 karya foto potret yang memvisualkan perajin dengan tugas yang berbeda-beda mulai dari membuat kerangka, menyulam payung, dan melukis payung.

Kata kunci: potret, perajin, payung lukis, Ngudi Rahayu, Juwiring

ABSTRACT

Portrait of the Last Generation of Umbrella Craftsman Painting Ngudi Rahayu Juwiring Klaten. Klaten is a regency located in the Province of Central Java. Klaten has a variety of handicrafts produced by local people, one of them is umbrella painting. Ngudi Rahayu is a group of creative industry that is still the preserve of umbrella painting. Group creative industries Ngudi Rahayu is located in the Village of Tanjung, Kecamatan Juwiring, Klaten. Crafters group creative industries Ngudi Rahayu most of the elderly and is the last generation, because there is no the next generation who are interested to pursue the craft of umbrella painting. Through the medium of the work of portrait photography with implementing aspects of the techniques-photographic form of arrangement of the light, the pose, expression, and harmony. The result of the creation in the form of 20 works of photo portraits that visualize crafters with different tasks ranging from making framework, embroider an umbrella, and the umbrella painting.

Keywords: portrait, craftsman, painting umbrella, Ngudi Rahayu, Juwiring

PENDAHULUAN

Klaten merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Klaten memiliki cukup banyak kerajinan yang dihasilkan oleh masyarakat lokal. Kerajinan tersebut di antaranya yaitu gerabah, batu lurik, bebek akar bambu, dan payung lukis. Di antara beberapa kerajinan tersebut, ada salah satu kerajinan yang masih belum dikenal oleh sebagian masyarakat, yaitu payung lukis.



Gambar 1
Peta Kabupaten Klaten
Sumber: <https://pn-klaten.go.id>
Diakses pada tanggal 23 November 2021,
pukul 22.50 WIB

Juwiring merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Klaten yang menjadi sentra kerajinan payung lukis. Kerajinan yang telah berdiri sejak abad ke-19 harus berhenti ketika krisis moneter melanda Indonesia pada tahun 1998. Dampak dari krisis moneter membuat jumlah pesanan

menjadi menurun. Pemesanan kembali meningkat pada tahun 2000. Akan tetapi, pemesanan tidak sebanyak tahun-tahun sebelumnya. Selain tidak adanya generasi penerus perajin, keadaan zaman yang semakin berkembang juga membuat kerajinan ini menjadi sepi peminat.

Ngudi Rahayu merupakan kelompok industri kreatif yang sampai saat ini masih melestarikan kerajinan payung lukis. Paguyuban yang terletak di Desa Tanjung, Kecamatan Juwiring, Kota Klaten dibentuk pada tahun 2013 oleh Ngadiyakur, perajin yang melanjutkan usaha orang tuanya sejak tahun 1998. Perajin yang awal mulanya berjumlah 25 orang, kini tinggal 18 orang. Ada beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya jumlah perajin di kelompok industri kreatif Ngudi Rahayu, di antaranya yaitu keterbatasan sumber tenaga kerja terampil, pandemi COVID-19, dan rendahnya minat generasi muda terhadap kerajinan payung lukis. Generasi muda enggan untuk melanjutkan usaha yang ditekuni oleh orang tua mereka karena lebih memilih bekerja di luar kota dengan gaji yang lebih besar (wawancara dengan Yusuf, 11 Maret 2021).

Perajin di kelompok industri kreatif Ngudi Rahayu merupakan penduduk setempat yang tinggal di Desa Tanjung, Desa Kenaiban, dan Desa Kwarasan. Sebagai industri rumahan, setiap kepala keluarga memiliki tugas yang berbeda-beda mulai dari membuat kerangka, menyulam payung, dan melukis payung. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh kelompok industri kreatif Ngudi Rahayu untuk terus mendongkrak popularitas dan mengenalkan payung lukis kepada masyarakat adalah dengan mengadakan pelatihan pembuatan payung lukis di bengkel Ngudi Rahayu bagi wisatawan yang datang. Akan tetapi, pandemi COVID-19 membuat pelatihan belajar membuat payung lukis menjadi sepi pengunjung.

Menurut (Purwaningsih (2018:94), foto merupakan salah satu media komunikasi yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan atau ide kepada orang lain. Foto atau fotografi merupakan sebuah media yang dapat digunakan untuk mendokumentasikan suatu momen atau peristiwa penting. Penciptaan karya tugas akhir ini diwujudkan menggunakan teknik fotografi potret.

Secara etimologis, potret berasal dari bahasa latin *'protahere'* yang artinya gambar atau *"picture: especially a pictorial representation (as painting) of a person usually showing his face"* (A Merriam-Webster, 1981:890) Melengkapi uraian tersebut, Soedjono (2006) menjelaskan:

"Fotografi potret merupakan hasil representasi perekaman atau pengabdian *likeness* (kemiripan) jati diri figur manusia dalam bentuk dwimatra (gambar)".

Menurut Irwandi & M. Fajar Apriyanto, (2012:1-2), fotografi potret merupakan salah satu *genre* fotografi yang bertujuan mengabadikan subjek manusia sebagai medium penciptaan secara visual. Potret generasi terakhir perajin payung lukis Ngudi Rahayu diharapkan mampu memberi satu cara pandang baru dan membuka matahati bagi yang melihat tentang keberadaan perajin payung lukis yang hanya tinggal beberapa orang saja. Keberadaan perajin dengan masing-masing tugas yang mereka tekuni saat ini sangat bernilai, sebab di masa mendatang tidak ada lagi yang meneruskan pekerjaan mereka.

Fotografi adalah sebuah media komunikasi visual yang digunakan oleh manusia sejak ditemukannya prinsip fotografi yang berfungsi sebagai alat bantu untuk dokumentasi dalam semua aspek kehidupan manusia. Menurut Aditama (2013:41), dokumentasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, dan mengolah informasi dalam bentuk data visual atau foto. Dari dua penjelasan mengenai fotografi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa fotografi dokumenter adalah foto yang berisi peristiwa atau kejadian di suatu tempat yang berupa fakta-fakta yang dibuat dengan maksud dan tujuan tertentu. Yanuarta (2018:59) mengatakan, bahwa foto dokumenter merekam sebuah keadaan lingkungan atau seseorang yang sebenarnya tanpa banyak rekayasa atau tipuan visual.

Fotografi potret adalah salah satu genre fotografi dengan manusia sebagai objek utama dalam foto. Menurut Leonardi (1997), dalam fotografi potret terdapat empat hal yang perlu diperhatikan yaitu penataan cahaya, pose, ekspresi, dan harmoni. Fotografi potret dapat digunakan untuk mendeskripsikan

seseorang dan penanda identitas individu. Menurut Thomas (2003), fotografi potret adalah fotografi tentang orang atau binatang yang dibuat dengan tujuan untuk menonjolkan tampilan fisik, dan jika dilakukan dengan baik bisa memunculkan sisi personalitas yang tidak pernah teramati sebelumnya. Nugroho (2006) mengatakan, bahwa fotografi potret mampu menampilkan karakter atau ekspresi manusia dengan situasi lingkungannya. Artinya, keberadaan lingkungan juga berfungsi menonjolkan karakter manusia tersebut. Penciptaan karya tugas akhir ini diwujudkan menggunakan teknik fotografi potret dengan menampilkan perajin dari kelompok industri kreatif Ngudi Rahayu sebagai medium penciptaan secara visual. Setiap karya menampilkan visual yang berbeda-beda sesuai dengan tugas dari masing-masing perajin. Penciptaan karya tugas akhir ini menggunakan karya fotografer lain sebagai karya acuan. Karya acuan merupakan dasar dari ide-ide yang menjadi sumber inspirasi penulis dalam menciptakan karya tugas akhir ini.



Gambar 2
Perajin Kain Tenun Songket
Sumber:

<https://www.instagram.com/p/BD2ibQtLUKy>
/
Diakses pada tanggal 13 Januari 2022, pukul
10.03 WIB



Gambar 3
Perajin Gerabah
Sumber:

<https://www.instagram.com/p/Bsm9XLJnJLL>
/
Diakses pada tanggal 13 Januari 2022, pukul
10.42 WIB

Fotografi potret merupakan sarana yang tepat untuk menyajikan visual perajin dari kelompok industri kreatif Ngudi Rahayu dalam melestarikan kerajinan payung lukis. Melalui media karya fotografi potret, ditampilkan perajin yang menjadi subjek utama dalam penciptaan karya tugas akhir ini dengan menerapkan aspek teknik-fotografis berupa penataan cahaya, pose, ekspresi, dan harmoni. Proses penciptaan dilakukan di rumah masing-masing perajin. Hal tersebut dilakukan agar selain dapat menunjukkan tugas dari masing-masing perajin, latar belakang rumah tradisional yang merupakan tempat tinggal dari masing-masing perajin, dan keindahan payung lukis membuat karya tugas akhir ini menjadi lebih menarik.

METODE PENCIPTAAN

Tahap pertama yang dilakukan yaitu observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku dan aktivitas individu setiap perajin. Hal yang pertama kali dilakukan adalah meminta izin kepada Ngadiyakur, perajin sekaligus pendiri dari kelompok industri kreatif Ngudi Rahayu. Penulis juga menanyakan

tentang sejarah kerajinan payung lukis dan siapa saja perajin yang masih tersisa saat ini. Hal yang dilakukan selanjutnya adalah mendatangi rumah masing-masing perajin untuk memperkenalkan diri dan memberi tahu maksud serta tujuan penulis datang ke rumah mereka. Penulis juga menjalin komunikasi dan mengenal lebih dekat dengan masing-masing perajin. Kedekatan ini terjalin untuk mempermudah dalam proses pemotretan dan menambah relasi antara penulis dengan perajin.

Tahap kedua yang dilakukan yaitu eksplorasi. Eksplorasi dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi di rumah masing-masing perajin untuk menentukan sudut pengambilan gambar yang sesuai dengan ide dan konsep dalam penciptaan ini. Wawancara juga dilakukan pada tahap eksplorasi untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas individu masing-masing perajin. Menurut Koentjaraningrat (1983), wawancara adalah cara yang dipergunakan seseorang untuk mendapatkan keterangan dari seorang responden dengan cara-cara bercakap-cakap dengan orang tersebut. Tahap eksplorasi juga dilakukan pada saat

pemotretan dengan mengarahkan pose terhadap subjek agar terlihat menarik dan tidak canggung saat di depan kamera. Penulis juga mengajak perajin untuk bersenda gurau agar dapat mencairkan suasana pada saat pemotretan.

Hal pertama yang dilakukan adalah mempersiapkan peralatan yang akan digunakan untuk melakukan pemotretan meliputi kamera Canon 700D, lensa Tokina 11-16 mm, lensa Yongnuo 35 mm, kartu memori Sandisk Ultra 16 Gb, lampu kilat Evo Speedlite 700e, lampu kilat Yongnuo 560 iv, dan pemicu lampu kilat *Nice Foto*. Observasi juga dilakukan pada tahap persiapan dengan mengamati perilaku dan aktivitas individu setiap perajin di kelompok industri kreatif Ngudi Rahayu untuk mendapatkan informasi tentang kesehari-harian perajin dalam melestarikan kerajinan payung lukis.

Proses pemotretan dilakukan di rumah masing-masing perajin yang terletak di Desa Tanjung, Desa Kenaiban, dan Desa Kwarasan. Proses pemotretan dilakukan dengan menerapkan teknik potret kepada setiap perajin dengan tugas yang berbeda-beda mulai dari membuat kerangka, menyulam payung, melukis payung, dan memasang aksesoris payung. Eksplorasi juga dilakukan pada saat proses pemotretan dengan menentukan sudut pengambilan gambar yang menarik dan sesuai dengan ide serta konsep utama dalam penciptaan karya tugas akhir ini. Pada saat pemotretan proses eksplorasi dilakukan dengan mengarahkan pose terhadap subjek agar terlihat menarik dan tidak canggung saat di depan kamera. Pada saat pemotretan penulis mengajak perajin untuk bersenda gurau agar dapat mencairkan suasana pada saat pemotretan berlangsung.

Setelah melakukan pemotretan proses selanjutnya adalah melakukan seleksi karya foto yang sudah diambil. Tahap seleksi karya dilakukan dengan memilih foto terbaik yang nantinya akan digunakan untuk menunjang bentuk tampilan visual akhir pada karya tugas akhir ini. Tahap seleksi

karya dilakukan agar tidak ditemukan salah fokus atau blur pada objek pada saat proses editing. Foto tersebut kemudian dicetak dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan sebelumnya. Konsultasi karya dilakukan secara langsung dengan mencetak foto ukuran 4R dengan kertas *glossy* atau dilakukan secara online untuk diseleksi oleh dosen pembimbing. 20 karya foto yang telah dipilih oleh dosen pembimbing merupakan karya yang nantinya akan dipamerkan. Tahap pengolahan karya dilakukan dengan menggunakan aplikasi Adobe Lightroom dan Adobe Photoshop. Aplikasi Adobe Lightroom dan Adobe Photoshop digunakan untuk melakukan proses *editing* pada foto sebatas perbaikan cahaya, kontras, dan warna.

PEMBAHASAN

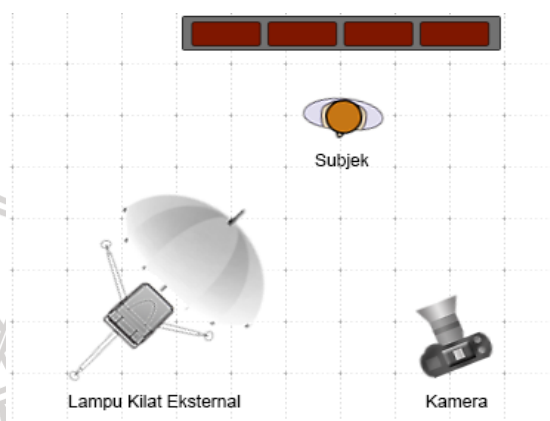
Penciptaan karya tugas akhir ini diwujudkan menggunakan teknik fotografi potret dengan menerapkan aspek teknik-fotografis berupa penataan cahaya, pose, ekspresi, dan harmoni. Setiap karya menampilkan visual yang berbeda-beda sesuai dengan tugas dari masing-masing perajin mulai dari membuat kerangka, menyulam payung, dan melukis payung.



Karya 1
"Yatminah"
2021
30 cm x 40 cm
Cetak digital pada kertas foto *glossy*

Yatminah adalah seorang perajin yang memiliki tugas melubangi bilah bambu. Bilah bambu yang sudah dipotong menjadi beberapa bagian dilubangi menggunakan pisau agar dapat dimasukkan bilah bambu dengan ukuran yang lebih besar. Ekspresi wajah Yatminah pada karya ini tampak

sedang tersenyum sambil menatap ke arah kamera. Pose duduk sembari melubangi bilah bambu menggunakan pisau menggambarkan kegiatan sehari-hari Yatminah saat sedang bekerja. Latar belakang karya ini berada di depan rumah Yatminah dengan sejumlah bilah bambu.



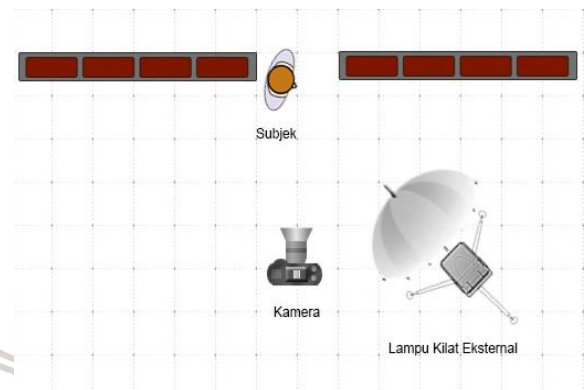
Karya ini diambil menggunakan lensa fokal tunggal untuk memperbesar jangkauan subjek di ruangan yang minim pencahayaan. Karya ini diambil dengan *shutter speed* 1/100 sec, *ISO* 400, bukaan *diafragma* f/5.6, dan *focal length* 35 mm. Sudut pengambilan gambar *eye level* merupakan *angle* yang digunakan pada karya ini. Karya ini diambil menggunakan lampu kilat eksternal pada sudut 315° untuk memberi pencahayaan yang cukup pada subjek dan payung putih agar cahaya yang dihasilkan terlihat halus.



Karya 2
 “Harti”
 2021
 30 cm x 40 cm
 Cetak digital pada kertas foto *glossy*

Harti adalah seorang perajin yang memiliki tugas menyulam payung. Alat dan bahan yang digunakan Harti untuk menyulam payung adalah jarum dan benang berwarna putih. Ekspresi wajah yang ditunjukkan oleh Harti pada karya ini terlihat datar atau tanpa ekspresi. Ekspresi wajah datar menunjukkan bahwa ia minim ekspresi. Karya ini menggunakan latar depan berupa sejumlah kerangka payung yang sudah

disulam untuk menunjukkan hasil akhir dari proses menyulam payung. Pose duduk sembari menyulam payung menggambarkan kegiatan sehari-hari Harti saat sedang bekerja.

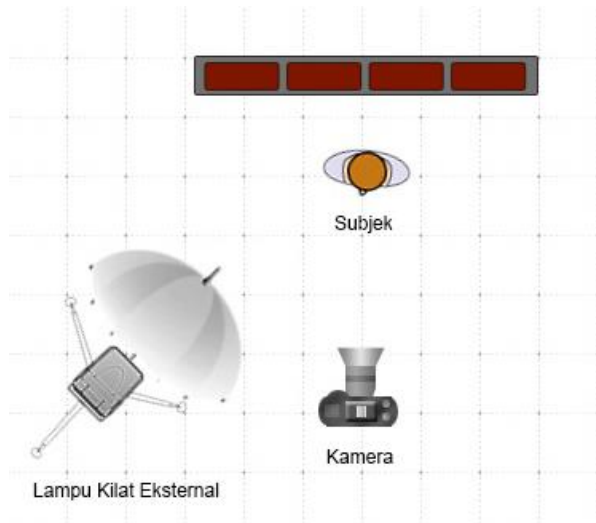


Karya ini diambil menggunakan lensa sudut lebar agar dapat mencakup keseluruhan latar belakang dan subjek dalam jarak yang cukup dekat pada ruangan yang sempit. Karya ini diambil dengan *shutter speed* 1/100 sec, *ISO* 100, bukaan *diafragma* f/7.1, dan *focal length* 11 mm. Sudut pengambilan gambar *eye level* merupakan *angle* yang digunakan pada karya ini. Karya ini diambil menggunakan lampu kilat eksternal pada sudut 45° untuk memberi pencahayaan yang cukup pada subjek dan payung putih agar cahaya yang dihasilkan terlihat halus.



Karya 3
 “Yusuf”
 2021
 30 cm x 40 cm
 Cetak digital pada kertas foto *glossy*

Yusuf adalah seorang perajin yang memiliki tugas melukis payung. Alat dan bahan yang digunakan oleh Yusuf untuk melukis payung adalah kuas dan cat berwarna-warni. Kepandaiannya dalam melukis didapat dari orang tuanya yang dulu juga merupakan seorang perajin payung lukis. Meskipun sudah berusia lanjut, Yusuf masih semangat bekerja. Hal tersebut terlihat dari ekspresi wajah Yusuf yang ditunjukkan dengan senyuman sambil menatap ke arah kamera dan kacamata minus yang ia gunakan karena penglihatannya yang sudah menurun. Pose duduk sembari melukis payung menggambarkan kegiatan sehari-hari Yusuf saat sedang bekerja.

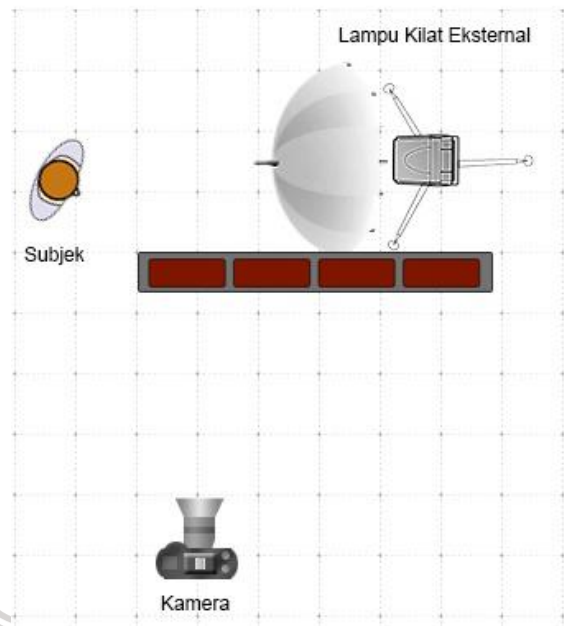


Latar belakang karya ini berada di bengkel Ngudi Rahayu dengan sejumlah payung yang sudah dilukis untuk menunjukkan hasil akhir dari proses tersebut. Karya ini diambil menggunakan lensa sudut lebar agar dapat mencakup keseluruhan latar belakang dan subjek dalam jarak yang cukup dekat pada ruangan yang sempit. Karya ini diambil dengan *shutter speed* 1/100 sec, *ISO* 200, bukaan *diafragma* f/6.3, dan *focal length* 11 mm. Sudut pengambilan gambar *eye level* merupakan *angle* yang digunakan pada karya ini. Karya ini diambil menggunakan lampu kilat eksternal pada sudut 315° untuk memberi pencahayaan yang cukup pada subjek dan payung putih agar cahaya yang dihasilkan terlihat halus.



Karya 4
 “Badrus”
 2021
 30 cm x 40 cm
 Cetak digital pada kertas foto *glossy*

Badrus adalah seorang perajin yang memiliki tugas mengecat gagang payung. Badrus merupakan perajin termuda di kelompok Industri Kreatif Ngudi Rahayu. Ekspresi wajah Badrus pada karya ini tampak sedang tersenyum sambil menatap ke arah kamera. Pose duduk sembari mengecat gagang payung menggambarkan kegiatan sehari-hari Badrus saat sedang bekerja. Latar belakang karya ini berada di bengkel Ngudi Rahayu. Karya ini menerapkan komposisi sepertiga bidang. Pada bagian sebelah kanan terdapat sebuah payung berukuran besar yang merupakan ikon dari bengkel Ngudi Rahayu.



Karya ini diambil menggunakan lensa fokal tunggal untuk memperbesar jangkauan subjek di ruangan yang minim pencahayaan. Karya ini diambil dengan *shutter speed* 1/100 sec, ISO 100, bukaan *diafragma* f/6.3, dan *focal length* 35 mm. Sudut pengambilan gambar *eye level* merupakan *angle* yang digunakan pada karya ini. Karya ini diambil menggunakan bantuan lampu kilat eksternal pada sudut 45° agar subjek yang berada di dalam ruangan mendapat pencahayaan yang cukup dan payung putih agar cahaya yang dihasilkan terlihat halus.

SIMPULAN

Penciptaan karya tugas akhir dengan judul "*Potret Generasi Terakhir Perajin Payung Lukis Ngudi Rahayu Juwiring Klaten*" menghasilkan 20 karya foto dengan menampilkan perajin dari kelompok industri kreatif Ngudi Rahayu sebagai medium penciptaan secara visual. Penciptaan karya tugas akhir ini diwujudkan menggunakan teknik fotografi potret dengan menerapkan aspek teknik-fotografis berupa penataan cahaya, pose, ekspresi, dan harmoni. Setiap karya menampilkan visual yang berbeda-beda sesuai dengan tugas dari masing-masing perajin. Ide penciptaan karya tugas akhir ini dilatarbelakangi ketertarikan penulis terhadap etos kerja perajin dalam melestarikan kerajinan payung lukis, karena payung lukis merupakan salah satu warisan nenek moyang yang harus terus dilestarikan dan diwariskan secara turun-temurun. Potret perajin payung lukis Ngudi Rahayu dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan memberi informasi tentang keberadaan perajin payung lukis yang hanya tinggal beberapa orang saja.

Tahap observasi dilakukan sebelum melakukan pemotretan dengan mengamati perilaku dan aktivitas individu setiap perajin. Penulis juga menjalin komunikasi dan mengenal lebih dekat dengan perajin untuk mendapatkan informasi tentang tugas apa saja yang dilakukan oleh masing-masing perajin. Pada saat proses pemotretan, tahap eksplorasi dilakukan dengan menentukan sudut pengambilan gambar yang sesuai dengan ide dan konsep dalam penciptaan karya tugas akhir ini. Proses penciptaan karya tugas akhir ini dilakukan di rumah masing-masing perajin. Hal tersebut dilakukan agar selain menampilkan tugas dari masing-masing perajin, latar belakang rumah tradisional, dan warna-warni dari payung lukis juga dapat membuat karya tugas akhir ini menjadi lebih menarik. Kendala yang dialami selama proses penciptaan karya tugas akhir ini adalah selain waktu produksi payung yang tidak menentu, beberapa perajin sebelum proses pemotretan juga enggan untuk difoto karena malu jika berada di depan kamera, sehingga membutuhkan upaya pendekatan yang lebih agar perajin bersedia untuk difoto.

KEPUSTAKAAN

- A Merriam-Webster. (1981). *Webster's New Collegiate Dictionary*. G. & C. USA: Merriam Company.
- Aditama. (2013). *Sikap Ilmiah dan Kritis Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Irwandi & M. Fajar Apriyanto. (2012). *Membaca Fotografi Potret: Teori, Wacana, dan Praktik*. Yogyakarta: Gama Media.
- Koentjaraningrat. (1983). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Leonardi, I. (1997). *Foto Portrait*. Jakarta: Fotomedia.
- Nugroho, R. A. (2006). *Kamus Fotografi*. Yogyakarta: ANDI.
- Purwaningsih, R. M., Setiyanto, P. W., & Samaratunga, O. (2019). Eksotika Suku Mentawai Dalam Fotografi Dokumenter. *Specta: Journal of Photography, Arts, and Media*, 2(2), 91-104. <https://doi.org/10.24821/specta.v2i2.2550>
- Soedjono, S. (2006). *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Thomas, M. G. (2003). *Belajar Sendiri Fotografi Hitam Putih dalam 24 Jam*. Yogyakarta: ANDI.
- Yanuarda, I. A., Ermawati, P., & Kusri. (2018). Tradisi Mekare-Kare Di Desa Bali Aga. *Journal of Photography, Arts, and Media*, 2(1), 57-68. <http://journal.isi.ac.id/index.php/specta/article/view/2468>

Pustaka Laman

- Peta Kabupaten Klaten. Sumber: <https://pn-klaten.go.id> (Diakses pada tanggal 23 November 2021, pukul 22.50 WIB).

Wawancara

- Yusuf. Wawancara pribadi. 11 Maret 2021.

